

TIPE PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Isnada¹, Muhammad Al Muhajir²

^{1,2}Universitas Pejuang Republik Indonesia

nhadaalan@gmail.com¹, ajir.biologi@gmail.com²

Abstrak : Lemahnya penelitian ini adalah lemahnya keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMAN 12 Makassar disebabkan karena selama ini Model pembelajaran yang sering dipakai masih menggunakan metode klasikal (ceramah). Hal ini berdampak pada keengganan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan lemahnya keaktifan dan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Model Pembelajaran Aktif untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran Biologi di SMAN 12 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMAN 12 Makassar yang berjumlah 37 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi keaktifan, dokumentasi, catatan tes lapangan dan hasil belajar siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Penerapan tipe pembelajaran aktif di SMAN 12 Makassar dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 29,72% dan meningkat secara signifikan menjadi 100%.

Kata Kunci : Model pembelajaran aktif, Hasil Belajar

Abstract: *The weakness of this research is the weak activeness and learning achievement of grade XI Science 1 SMAN 12 Makassar students because so far the learning model that is often used still uses the classical method (lectures). This has an impact on students' reluctance to play an active role in learning, resulting in weak student activeness and achievement. This study aims to apply the Active Learning Model to increase the activeness and learning achievement of grade XI students in learning Biology at SMAN 12 Makassar. This research is a classroom action research carried out collaboratively between teachers and researchers, and the subjects of the study were grade XI students of Science 1 SMAN 12 Makassar totaling 37 students. Data collection was carried out using activeness observation sheets, documentation, field test records and student learning outcomes. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis, which describes data using sentences to obtain clear and detailed information. The application of active learning types at SMAN 12 Makassar from cycle I to cycle II, which is from 29.72% and increased significantly to 100%.*

Keyword : Active learning model, learning outcomes

Pendahuluan

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki

keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pelajaran dapat benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian dikalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.(Hartono,2009).

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Pembelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan melainkan suatu proses penemuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Djamarah dan Zain,2006).

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreatifitas guru dalam memilih strategi pembelajaran. (Uno,2008).

Tujuan utama pengajaran strategi adalah membelajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri. Ada empat hal penting yang dilakukan guru agar siswa dapat belajar mandiri yaitu, secara cermat mendiagnosis suatu situasi pembelajaran tertentu, memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi, memonitor keefektifan strategi tersebut, cukup termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut terselesaikan.(Trianto,2007).

Pembelajaran aktif merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar. Pemandahan peran siswa untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan, bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa. (Fachrurrozi et al., 2010)

Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Belajar aktif dilatar belakangi oleh adanya kata-kata mutiara yang dikemukakan oleh konfusius. Konfusius menyatakan: "Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham." Makna yang dapat diambil dari kata-kata mutiara tersebut adalah jika dalam pembelajaran siswa hanya mendengarkan, maka informasi yang diperoleh siswa akan cepat dilupakan. Jika informasi itu divisualisasikan sehingga siswa dapat melihat wujud informasi tersebut maka siswa akan mampu mengingatnya. Jika siswa

melakukan sesuatu untuk memperoleh informasi, maka siswa akan mampu memahaminya. (Zaini et all, 2008).

Pembelajaran aktif diharapkan dapat menggali kemampuan yang dimiliki siswa sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan pembelajaran aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi siswa yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka. (Uno dan Nurdin, 2011:77).

Metode

Jenis dan Subjek Penelitian

Jenis ini adalah penelitian PTK yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran dengan tipe pembelajaran aktif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 12 Makassar dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI.

Variable Penelitian

Variable penelitian adalah suatu atribut ayau sifat atau nilai dai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variable yang akan dalam penelitian ini yaitu:

1) Variable Bebas

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (dependen). Variable bebas dalam penelitian ini adalah Tipe pembelajaran aktif.

2) Variable Terikat

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa biologi.

Indikator Penelitian

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pemahaman mata pelajaran biologi.

Definisi Operasional Variable

Definisi dari variable-variable dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik, intelektual, dan emosional dalam pembelajaran dengan memanfaatkan kegiatan kaloratif yang digunakan guru untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulang informasi Pada pembelajaran aktif ini,
2. Hasil belajar Biologi adalah hasil tes yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Biologi setelah mengikuti proses pembelajaran Biologi. Hasil belajar Biologi yang diperoleh siswa dalam penelitian ini adalah hasil tes pada ranah kognitif tingkat, meningkat, memahami, dan mengaplikasikan

Prosedur Penelitian

1. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai KI/KD mata pelajaran Catatan : perkiraan jumlah kartu sama dengan jumlah murid di kelas, isi kartu terdiri dari kartu induk/topic utama dan kartu rincian)
2. Seluruh kartu diacak/dikocok agar bercampur
3. Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua),
4. Perintahkan setiap murid bergeraj mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan-kawan sekelasnya
5. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya dipapan secara urut,
6. Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya
7. Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortiran kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya,
8. Berikan apresiasi setiap hasil kerja siswa
9. Lakukan klarifikasi , penyimpulan dan tindak lanjut

Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data Kuantitatif : Jenis data kuantitatif dalam penelitian adalah hasil belajar siswa.
- 2) Sumber data : Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri selaku guru yang melaksanakan penelitian dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian dilakukan untuk mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sesuai atau tidak dengan langkah pembelajaran yang dikemukakan ahli. (Sugiyono, 2008).

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimoun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data penelitian. Data dokumentasi berupa data nilai siswa dan gambar/foto yang menggambarkan kegiatan penelitian. (Sukmadinata, 2010).

3) Tes

Tes dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu tes penguasaan dan tes kemampuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes penguasaan karna tes yang digunakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan terhadap materi pelajaran setelah mengikuti proses belajar. (Purwanto, 2009).

Maksud dari pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk nilai dan mengatur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Bentuk tes

yang digunakan adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban, setiap jawaban benar mendapatkan skor 1 dan apabila jawaban salah mendapatkan skor 0. Tes diberikan pada awal sebelum perlakuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan tes yang diberikan pada akhir setelah perlakuan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi setelah pemberian perlakuan.

Teknik Analisis Data

Data hasil dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif yaitu dengan menggunakan lembar observasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata, skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dianggap berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMAN 12 Makassar dari Siklus I ke Siklus II melalui tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir yang mencapai nilai 75 berdasarkan standar yang ditetapkan sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil belajar siswa kelas XI IPA I di SMAN 12 Makassar pada siklus I dan siklus II yang berbentuk tes pilihan ganda yang di laksanakan setiap akhir siklus menunjukkan hasil yang meningkat. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir pada materi SEL dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel Statistik deskriptif nilai hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir.

Kategori	Siklus I	Siklus II
Subjek	37	37
Rata-rata	66,89	80,27
Rentang skor	30	20
Nilai terendah	50	75
Nilai tertinggi	80	95
Variansi	58,82	26,31
Standar deviasi	24,25	51,29
Median	65	80
Modus	65	80

Tabel Kategori nilai hasil belajar siswa melalui penerapan tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Internal Nilai	Kategori	Jumlah siswa		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
85-100	Sangat tinggi	0	9	0%	24,32%
75-84	Tinggi	11	28	29,72%	75,67%
55-74	Cukup	24	0	64,86%	0%
40-54	Kurang	2	0	5,40%	0%
30-39	Gagal	0	0	0%	0%
Jumlah		37	37	100%	100%

Tabel Nilai ketuntasan hasil belajar Biologi kelas XI IPA 1 di SMAN 12 Makassar. Keterangan JS : Jumlah Siswa KKM SMAN 12 Makassar = 75

Kategori	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		JS	Presentase %	JS	Presentase %
Tidak tuntas	0-74	26	70,27%	0	0%
Tuntas	75-100	11	29,72%	37	100%

Pembahasan

- Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA I SMAN 12 Makassar meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 66,89 menjadi 80,27. Apabila nilai hasil belajar siswa antara siklus I ke siklus II terjadi peningkatan maka penggunaan model pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir di katakan berhasil. Peningkatan nilai hasil belajar siswa dapat di lihat dari nilai tertinggi siswa pada siklus I adalah 80 dan nilai terendah pada siklus I adalah 50 dengan rentang skor 30, standar deviasi 24,25, median 65, nilai yang sering muncul dalam data modus adalah 65, dan variansinya adalah 58,82. Berbeda pada siklus II terjadi peningkatan di mana nilai tertinggi yang di peroleh siswa adalah 95 dan nilai terendah siswa adalah 75, dengan rentang skor 30, standar deviasinya 51,29, median 80, nilai yang sering muncul dalam data modus adalah 80, dan variansinya adalah 26,31.
- Berdasarkan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 37 siswa kelas XI IPA I SMAN 12 Makassar yang di ajar melalui penerapan model pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir

secara umum pada siklus I menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi belum maksimal. Hal ini terlihat bahwa hanya ada 0 (0%) siswa yang tidak mendapatkan nilai pada kategori sangat tinggi dan ada 11 (29,72%) siswa yang mendapatkan nilai pada kategori tinggi, kemudian masih ada siswa yang berada dalam kategori cukup yaitu 24 (64,86%). Berdasarkan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan di mana pada kategori sangat tinggi 0 (0%) pada siklus I naik menjadi 9 (24,32%) pada siklus II, ini berarti siswa pada kategori sangat tinggi mengalami kenaikan. Siswa dengan kategori tinggi mengalami kenaikan yaitu 11 (29,72%) pada siklus I naik menjadi 28 (75,67%) pada siklus II. Kategori cukup mengalami penurunan jumlah nilai siswa di mana pada kategori cukup dari 24 (64,86%) di siklus I menjadi 0 (0%) di siklus II. Sementara itu siswa yang berada pada kategori kurang pada siklus I yaitu 2 (5,40%) dan di siklus II yaitu 0 (0%). Penerapan tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir pada proses belajar mengajar dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar.

3. Berdasarkan hasil belajar siswa pada tabel 4.3, terlihat bahwa nilai ketuntasan hasil belajar Biologi kelas XI IPA I SMAN 12 Makassar yang di ajar melalui tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir, secara umum pada siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa belum maksimal. Terlihat bahwa siswa yang tergolong dalam kategori tidak tuntas berjumlah 26 (70,27%) dan siswa yang berada pada kategori tuntas berjumlah 11 (29,72%). Ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan di mana pada siklus I yang berada pada kategori tuntas hanya berjumlah 11 (29,72%), sedangkan pada siklus II naik menjadi 37 (100%). Berarti siswa pada kategori tuntas mengalami kenaikan sebesar 70,28%, kenaikan ini di iringi dengan penurunan jumlah siswa yang berada pada kategori tidak tuntas di mana pada siklus I berjumlah 26 (70,27%) turun menjadi 0 (0%) pada siklus II, hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kategori tidak tuntas mengalami peningkatan keberhasilan sebesar 100%.

Refleksi Siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan, evaluasi dan diskusi dengan guru kelas, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam melakukan tindakan selanjutnya agar kualitas dalam pembelajaran Biologi melalui tipe pembelajaran aktif dapat meningkat. Secara kualitas pelaksanaan proses pembelajaran Biologi dengan tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi atau keadaan pada saat pelaksanaan tindakan di siklus I yaitu siswa terlihat antusias ketika mengikuti pembelajaran Biologi dengan tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa dalam melakukan permainan, menjawab soal dan bertanya maupun menjawab pertanyaan secara langsung. Siswa juga mengalami peningkatan dalam hal memperhatikan penjelasan. Namun demikian masih ada kekurangan yang harus diperbaiki di siklus I, yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil evaluasi masih ada 11 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga persentase pencapaian KKM baru 29,72% sementara yang ditargetkan dalam penelitian adalah 75% siswa sudah bisa mencapai KKM.
- b. Siswa kurang maksimal saat melakukan proses pembelajaran melalui tipe pembelajaran aktif.

Masih ada siswa yang mengandalkan temannya untuk mengerjakan soal sehingga kerjasama antar anggota kelompok masih kurang.

Hasil yang diperoleh pada siklus I adalah angka rata-rata kelas 66,89% dan persentase ketuntasan individu sebesar 29,72%, akan tetapi hasil belajar pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Untuk hasil pengamatan juga belum maksimal karena masih banyak siswa yang pasif. Hal ini dapat dilihat dari persentase masing-masing aspek keaktifan yang masih dibawah 75% dan untuk rata-rata pada aspek keaktifan ini juga masih kurang dari 75% yakni hanya 62,16% sehingga perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus II.

Refleksi Siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang belum mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian. Pada siklus II peneliti juga merancang desain pembelajaran melalui tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir dengan materi SEL. Pada siklus II ini terdiri dari tiga kali pertemuan karena materi diperkirakan akan selesai dengan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah sejarah-sejarah sel, bentuk-bentuk sel, sedangkan pertemuan kedua materi yang dibahas adalah macam-macam sel dan mekanisme transport dan pada pertemuan ketiga akan diadakan evaluasi siklus II.

Penggunaan metode pembelajaran aktif dalam pembelajaran Biologi dapat membuat pembelajaran Biologi lebih bermakna karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa berperan aktif dalam memahami materi baik melalui pengamatan maupun percobaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jean Piaget (Dwi Siswoyo et all, 2007:102-103) dimana anak pada usia 11-16 tahun atau anak usia SMA akan lebih mudah memahami materi dengan keterlibatan anak sendiri dalam proses pembelajaran. Melalui pengamatan dan percobaan tersebut siswa dapat menggali pengetahuannya sendiri, mendapat pengalaman dan memaknai arti pembelajaran tersebut bagi kehidupan sehari-hari. Tipe pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan semangat, minat dan motivasi siswa dalam belajar karena disamping proses pembelajaran dilakukan dengan permainan, tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir juga memfasilitasi reward bagi pemenangnya (Paul ginnis, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 12 Makassar, penggunaan tipe pembelajaran aktif dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada aspek keaktifan bekerjasama yakni mencapai 86,48% pada siklus II. Dalam siklus I dan siklus II siswa sudah melakukan tiga kali kerja kelompok sehingga hal ini akan lebih memudahkan siswa dalam memahami tugas-tugas setiap anggotanya. Selain menggunakan tipe pembelajaran aktif dalam pembelajaran kadang guru juga melakukan pembelajaran melalui metode diskusi sehingga ketika siswa melaksanakan pembelajaran tipe pembelajaran aktif siswa sudah memahami bagaimana seharusnya kerja kelompok atau kerjasama dalam kelompok itu dapat berjalan dengan baik. Walaupun pembelajaran dengan tipe pembelajaran aktif secara umum sudah baik, namun masih ada kekurangan-kekurangan. Misalnya pada aspek keaktifan mengajukan pertanyaan (bertanya) persentasenya masih sangat rendah. Hal ini terjadi karena siswa kadang malu-malu untuk bertanya. Mereka kebanyakan lebih senang menjawab

pertanyaan dibanding harus bertanya. Kalaupun ada yang bertanya mungkin hanya ada satu atau dua anak saja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pembelajaran Biologi dengan tipe pembelajaran aktif mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I maupun siklus II. peneliti menggunakan metode ini juga sudah baik dan sesuai dengan RPP sehingga siswa juga merasa senang dan tidak mudah bosan. Penelitian ini berhasil karena pada kenyataannya penelitian telah mencapai bahkan melebihi kriteria penelitian. Persentase yang didapat yakni 100% atau siswa yang nilainya sudah memenuhi nilai KKM mencapai 37 dari jumlah siswa 37 sedangkan kriteria yang ingin dicapai dalam penelitian ini hanya 75%.

Pada siklus I ke siklus II ini aspek keaktifan yang mengalami kenaikan cukup signifikan ada tiga aspek yakni aspek keaktifan dalam memperhatikan mengalami peningkatan dari 62,16% menjadi 89,18%, keaktifan bekerjasama mengalami peningkatan dari 72,97% menjadi 86,48%, dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan mengalami peningkatan dari 59,45% menjadi 75,67%. Secara keseluruhan rata-rata dari keseluruhan aspek mengalami peningkatan yakni dari 64,86% menjadi 82,15%.

Peningkatan dari siklus I sampai siklus II ini dikarenakan peneliti telah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dimana siswa pada tahap operasional konkret dilibatkan langsung dalam melakukan percobaan dan pengamatan sehingga siswa mempunyai pengalaman sendiri dan siswa juga merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Kesenangan dan antusias tersebut yang menjadikan pembelajaran mudah diterima dan dipahami siswa. (Jean Piaget et all, 2007:102-103).

Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar siswa juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I ke siklus II rata-rata nilai yang telah dicapai siswa mengalami peningkatan dari 66,89% menjadi 80,27%, sedangkan untuk persentase KKM mengalami peningkatan dari 29,72% menjadi 100%.

Secara garis besar hasil belajar siswa mengalami peningkatan karena keaktifan siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa melakukan pembelajaran menggunakan tipe pembelajaran aktif yang didalamnya terdapat soal pertanyaan dan pernyataan sehingga siswa lebih mudah tertarik dan merasa senang mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Biologi melalui tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Biologi kelas XI IPA 1 SMAN 12 Makassar dan dihentikan sampai siklus II karena hasil yang dicapai telah melebihi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa, Penggunaan model tipe pembelajaran aktif di SMAN 12 Makassar berhasil. Hal ini di karnakan penerapan tipe pembelajaran aktif di SMAN 12 Makassar dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 29,72% dan meningkat secara signifikan menjadi 100%. Langkah-langkah yang dilakukan

dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Berdasarkan hasil pencapaian tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan tipe pembelajaran aktif menggunakan kartu sortir dapat dikatakan berhasil karena rata-rata hasil belajar Biologi telah mencapai KKM yang ada di SMAN 12 Makassar dan hal itu sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fachrurrozi azis, *Pembelajaran Bahasa Asing*, (Jakarta,2010:204).
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta:Ciputat: Pers, 2002:26).
- Dwi Siswoyo, Suryati Sidharto, T. Sulistyono, Achmad Dardiri, L.Hendrowibowo, Dan Arif Rohman.(2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:Uny Press.
- Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011:75).
- Hariato, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asemen*, (Bandung, 2012:20).
- Hartono, "Strategi Pembelajaran Aktive Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis-Student-Centred).[Http://Stidalqalam.Wordpress.Com/2008/01/09/Strategi-Pembelajaran-Active-Learning/](http://Stidalqalam.Wordpress.Com/2008/01/09/Strategi-Pembelajaran-Active-Learning/). Pada *Google.Com* Di Akses Pada Tanggal 7 Juli 2009.
- Hisyam Zaini, Dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 20068:14).
- Irsan, N. (2022). Pemanfaatan Bangunan Kota Tua Makassar Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 126-130.
- Isnada, I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Reinforcement Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Smpn 1 Bonggakaradeng Tana Toraja Pada Materi Berbagai Sistem Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Biotek*, 3(2), 85-91.
- Isnada, I., & Masding, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Biologi Dengan Menggunakan Pendekatan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 12 Makassar. *Celebes Biodiversitas: Jurnal Sains Dan Pendidikan Biologi*, 4(1), 17-24.
- Machmudah U. Dan Rosyidi, A.W. *Active Learning Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta,2008:71).
- Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta:2008)
- Mustamin, K. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Inkuiry Setting Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 104-115.
- Mustamin, K. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 3(1), 112-121.
- Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung,Remaja Rosdakarya:2010).
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:2005).
- Paul Ginnis. (2008). *Trik Dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran Di Kelas*. Jakarta: Pt. Indeks
- Ramly, R. A., & Ayu, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 107-119.

- Rosmiati, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Aktif Yang Menggunakan Kartu Sortir (Card-Sort) Di Sman 12 Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(01).
- Rosmiati, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Scramble Kelas X Sma Negeri 12 Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 3(1), 31-43.
- Salam, S. (2018). The Role Of History Teachers In Instilling A Sense Of Nationalism In The Class X Students At Sma Negeri 15 Gowa. In *Seminar Proceeding Of International Seminar Culture Change And Sustainable Development In Multidisciplinary Approach* (P. 133).
- Sillberman Melvin L, *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta,2009:2).
- Sillberman Melvin L, *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif, 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung:2012).
- Suhendrik, P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Upt. Sdn Pannara Kota Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(01).
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007:155).
- Uno, Hamzah B Dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*, (Jakarta:2012:77).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pemilihan*, (Jakarta,2012:9).